

Analisis Biaya Standar Pada Industri Tempe UD. Bang Dhin di Kabupaten Bireuen

Murni

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Korespondensi penulis : murniyusuf04@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze calculations in determining production costs in the UD Tempe industry. Bang Dhin Bireuen District with a study that is a standard cost analysis. Research on standard cost analysis has been done by researchers before, but it has a different object from this study. Previous research took objects in manufacturing industries such as the furniture industry, this research is a descriptive qualitative research with the object of research is the UD Tempe Industry. Bang Dhin, Bireuen District, Aceh Province. Data sources in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with respondents while secondary data were obtained through literature review. Collection techniques are carried out through documentation, observation and interviews. Analysis of standard costing data on UD. Bang Din Tempe Bireuen Regency based on the results of interviews shows that there is no standard price determination for raw materials used in the production process, but only has a standard quantity of raw materials. Standard raw material prices are based on the average price of raw materials directly from sellers on the market.*

Keywords: *cost analysis, industry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan dalam penentuan biaya produksi pada industri Tempe UD. Bang Dhin Kabupaten Bireuen dengan kajian yaitu analisis biaya biaya standar. Penelitian mengenai analisis biaya standar telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun memiliki objek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya mengambil objek pada industri manufaktur seperti industri mebel, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah Industri Tempe UD. Bang Dhin Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur. Teknik pengumpulan dilakukan secara dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data penetapan biaya standar pada UD. Bang Din Tempe Kabupaten Bireuen berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada penetapan harga standar terhadap bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun hanya memiliki kuantitas standar bahan baku saja. Harga bahan baku standar didasarkan pada rata-rata harga bahan baku langsung dari penjual di pasaran.

Kata kunci: analisis biaya, industry

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha begitu cepat yang menuntut perusahaan untuk mampu menghasilkan produk berkualitas dengan harga terjangkau dipasar sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Penentuan harga pokok produksi sangat penting sehingga perusahaan tidak salah dalam menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang penting untuk pengendalian biaya sehingga biaya yang dikeluarkan merupakan biaya-biaya pembentuk suatu produk. Adapun permasalahan yang sering muncul dalam perusahaan adalah perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan realisasinya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian pengeluaran biaya produksi yang dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai (jadi) yang siap untuk dijual. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang dapat diklasifikasikan antara lain yaitu biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya overhead pabrik (*factory overhead*) (Mulyadi, 2014:14).

Industri Tempe UD. Bang Dhin merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha pembuatan tempe. Industri ini merupakan perusahaan yang berada di wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Industri ini bersifat padat karya karena lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia daripada tenaga mesin. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses produksi yaitu melakukan pengolahan bahan baku berupa kacang kedelai menjadi tempe hingga proses pengemasan dan kemudian siap untuk dijual. Berdasarkan hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki permasalahan mengenai persediaan bahan baku dan pengendalian biaya produksi. Harga kacang kedelai yang tidak stabil terutama ketika nilai rupiah lemah dapat menyebabkan harga kacang kedelai impor meningkat yang menyebabkan biaya produksi juga ikut naik sehingga mengurangi pendapatan yang dihasilkan. Kemudian adanya perbedaan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas standar dengan harga dan kuantitas bahan baku pada kapasitas sesungguhnya mengakibatkan terjadinya selisih (penyimpangan) biaya bahan baku. Adapun perkembangan harga rata-rata persediaan bahan baku pada usaha pembuatan tempe (kacang kedelai) selama bulan Januari – Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-Rata Kacang Kedelai Periode Januari – Juni 2022

Jenis Kedelai	Bulan (Rp)					
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Impor	11.269	11.356	11.290	11.194	11.177	11.305
Lokal	10.632	10.732	10.216	10.781	10.826	11.013

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (data diolah, 2022)

Kacang kedelai yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe adalah kacang kedelai impor karena memiliki biji lebih besar dan dianggap cocok untuk pembuatan tempe. Harga kacang kedelai yang tinggi dapat memberikan efek buruk bagi industri tempe, karena semakin tinggi harga kacang kedelai, maka akan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan. Efisiensi biaya produksi dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kenaikan harga bahan baku, tarif upah, dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya sehingga pihak manajemen perlu melakukan analisis selisih biaya yang terjadi untuk mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak serta apa penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan dalam penentuan biaya produksi pada industri Tempe UD. Bang Dhin Kabupaten Bireuen dengan kajian yaitu analisis biaya standar. Penelitian mengenai analisis biaya standar telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun memiliki objek yang berbeda dengan penelitian ini. penelitian sebelumnya mengambil objek pada industri manufaktur seperti industri mebel (Nurazizah, Topowijono, dan Dwiatmanto, 2015), batako (Ridzal, 2019), genteng (Iswanty, Suhadak & Husaini, 2016), dan pertanian (Pratiwi, 2013).

KAJIAN PUSTAKA

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau belum, sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Kautsar, 2015:23). Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Heizer dan Render, 2015:117). Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, bunga modal, sewa

gedung atau peralatan, biaya penunjang, biaya pemasaran pajak dimana besar dan kecilnya biaya-biaya tersebut tergantung pada tingkat produksinya (Nafarin, 2010:74).

Carter dan Usry (2017:122) menjelaskan bahwa umumnya biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Dalam akuntansi, biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara seperti menurut sifatnya, objek pengeluaran, dan fungsi pokok (Mulyadi, 2014:87). Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum (Mulyadi, 2014:87). Adapun jenis-jenis biaya produksi yaitu biaya bahan baku (*raw material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), biaya overhead pabrik (*factory overhead*) (Carter dan Usry, 2017:115).

Biaya Standar

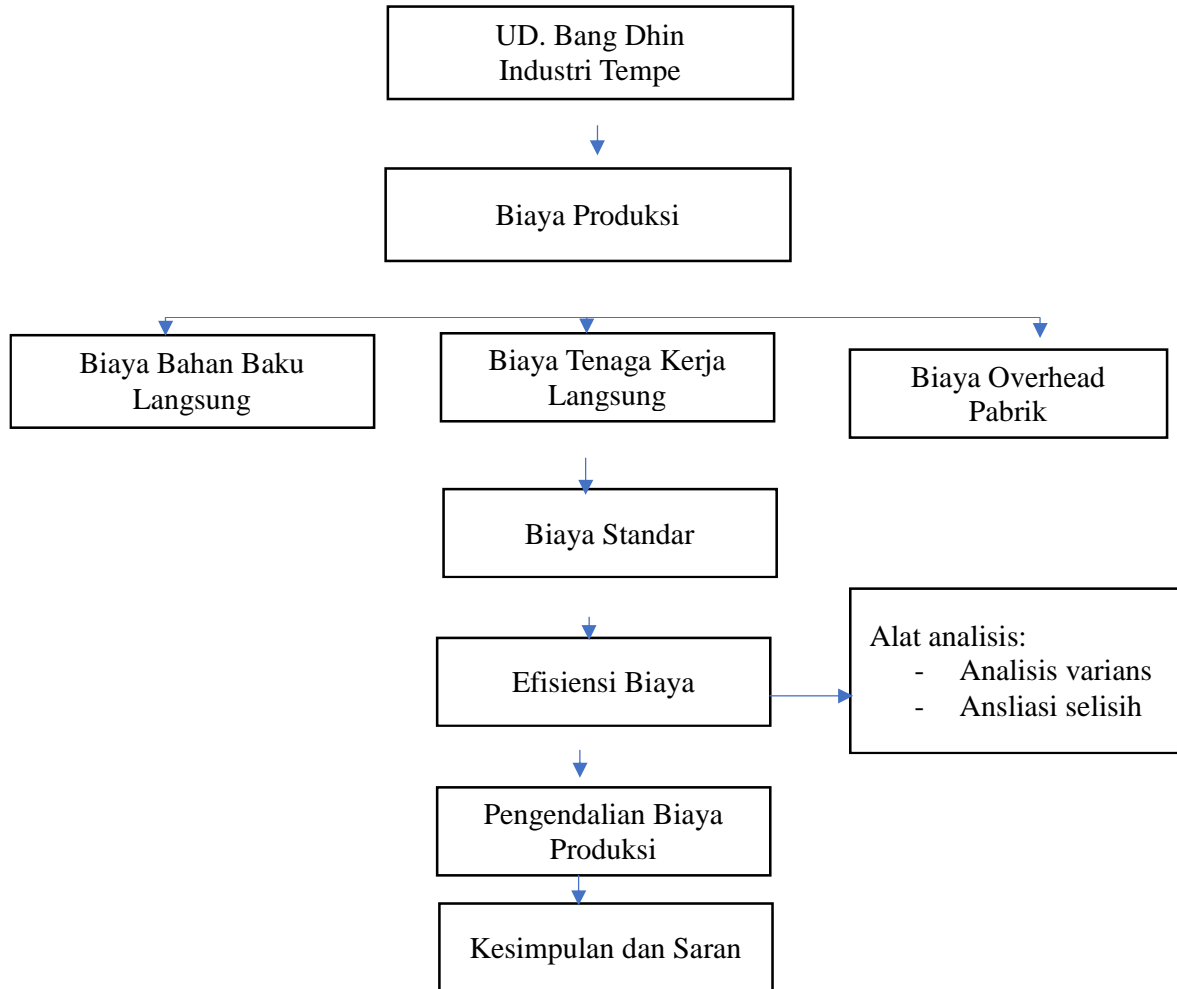
Biaya standar dapat digolongkan menjadi biaya standar teoritis, rata-rata biaya, dan standar normal (Halim, 2014:12). Biaya standar bermanfaat untuk menetapkan anggaran, mengendalikan biaya, menyederhanakan prosedur perhitungan biaya, membebaskan biaya persediaan bahan baku, dan menetapkan tawaran kontrak (Carter dan Usry, 2017:78). Namun demikian, biaya standar juga memiliki kelemahan yaitu tingkat ketaatan standar tidak dapat dihitung dengan cepat dan cenderung kaku atau tidak fleksibel. Prosedur dalam pengukuran dan penentuan biaya standar dibagi kedalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar (Mulyadi, 2014:392).

Efisiensi dan Pengendalian Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Untuk menilai efisiensi biaya produksi secara langsung, maka akan meliputi tiga komponen biaya produksi yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2014:92). Adapun untuk mengukur efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan cara menentukan standar biaya produksi dan analisis selisih.

Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai profitabilitas maksimal yang telah direncanakan manajemen yaitu dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya (Simamora, 2013:118). Adapun metode untuk melakukan pengendalian biaya produksi yaitu melalui metode pengendalian bahan baku, metode the two-bin, metode order cycling, dan metode periodic review.

Berdasarkan berbagai teori tersebut, maka penelitian dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



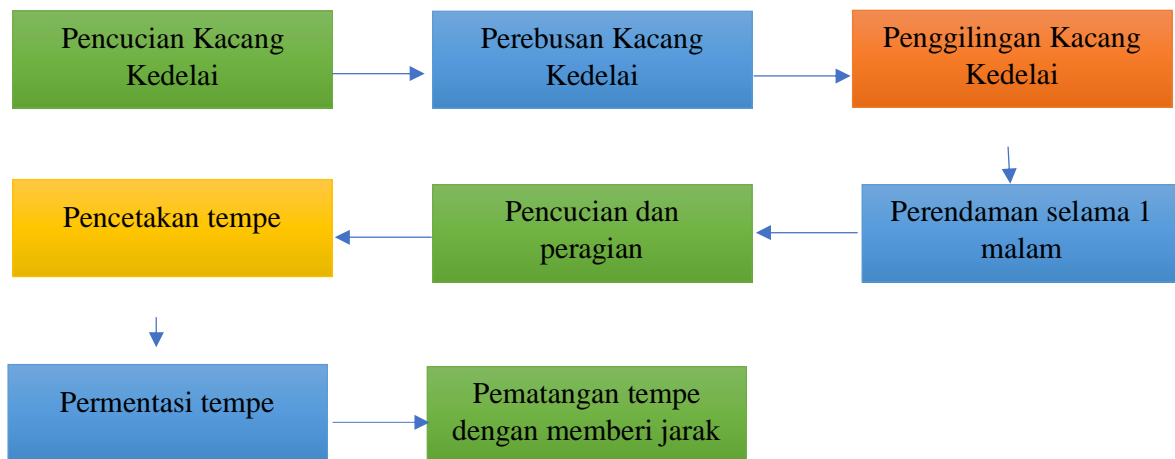
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah Industri Tempe UD. Bang Dhin Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur. Teknik pengumpulan dilakukan secara dokumentasi, observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pemilik industri tempe dan tenaga kerja. Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016:270).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro pembuatan tempe UD. Bang Dhin merupakan industry produksi tempe di Kabupaten Bireuen dengan jumlah produksi yang tinggi dan telah berdiri sejak tahun 2005. Pada tahun 2010, industri ini bergabung dalam Koperasi Pengusaha Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000. Adapun segmen pasarnya adalah Kabupaten Bireuen. Awalnya industry ini hanya memiliki dua karyawan dengan jumlah produksi sebanyak 150/pcs per hari, namun selama hampir 10 tahun mampu memproduksi 750/pch perhari dengan menghabiskan 150 kg kacang kedelai dan dilakukan oleh empat orang karyawan. Struktur organisasi usaha ini terdiri dari pemilik, bagian keuangan, bagian perebusan kacang, bagian pengemasan, bagian pemasaran, dan bagian pengiriman pesanan.

Proses produksi tempe dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu melalui pembelian kacang kedelai, perebusan kacang kedelai, penggilingan kacang kedelai, perendaman, pencucian dan peragian, pencetakan, fermentasi tempe, dan pematangan. Adapun prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Produksi Tempe (data diolah, 2022)

Sumber: Data diolah (2022)

Biaya produksi pada UMKM UD. Bang Dhin Tempe Kabupaten Bireuen terdiri dari biaya biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan BOP. Biaya bahan baku langsung yang diperlukan adalah kacang kedelai, ragi, dan plastik. Berdasarkan hasil wawancara disampaikan bahwa penggunaan ragi pada proses pembuatan tempe sangat bergantung pada cuaca sekitar tempat produksi. Pada cuaca kemarau, maka diperlukan 750gram ragi untuk dicampurkan dengan 150 kg kacang kedelai, sedangkan pada musim hujan, jumlah ragi yang diperlukan sebanyak 900 gram. Adapun biaya produksi bahan baku langsung UMKM UD. Bang Din Tempe Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Langsung Produksi Tempe UD. Bang Dhin Tempe Kabupaten Bireuen

Bulan	Harga/Biaya	Jenis Bahan Baku Langsung					
		Kacang Kedelai	%	Ragi	%	Plastik	%
April	Harga (Rp)	8.263	0,7	22.250	2,27	27.600	0,3
	Biaya (Rp)	33.383.000	0,27	449.450	0,64	1.131.500	(0.8)
Mei	Harga (Rp)	8.252	(0.13)	22.596	1.56	28.000	1.45
	Biaya (Rp)	34.493.000	3.33	513.250	14.20	1.190.000	5.17
Juni	Harga (Rp)	7.945.16	(3.73)	23.290	3.07	28.338	1.21
	Biaya (Rp)	32.344.000	(6.23)	543.750	5.94	1.176.250	(1.1)
Juli	Harga (Rp)	7.617.86	(4.12)	24.000	3.05	28.500	0.57
	Biaya (Rp)	28.411.000	(12.16)	520.800	(4.22)	1.083.000	(7.9)

Sumber: data diolah (2022)

Tarif kerja yang diberikan setiap hari kepada karyawan adalah sebesar Rp 150.000 untuk karyawan yang bertugas mencuci, merebus, menggiling kacang kedelai dan membantu dalam pencetakan tempe dengan rata-rata jam kerja selama 8 jam serta Rp 100.000 untuk karyawan yang bertugas mencetak tempe dengan jam kerja rata-rata selama 3 jam. Tarif kerja per hari yang diberikan sudah termasuk tarif makan setiap karyawan. Perusahaan mempekerjakan lima orang karyawan dalam proses produksi yang dimulai dari pukul 08.00 – 13.00 dengan waktu istirahat antara 30 menit hingga satu jam.

Biaya Overhead Pabrik (BOP) UD. Bang Dhin Tempe terdiri dari BOP tetap berupa biaya penyusutan peralatan selama produksi yang meliputi biaya penyusutan mesin penggiling kacang kedelai, biaya penyusutan peralatan (tempat masak, ayakan, baskom, cetakan) dan biaya penyusutan tempat penyimpanan tempe. Adapun untuk menghitung biaya tersebut digunakan metode garis lurus. Berikut table penyusutannya.

Tabel 3. Biaya Penyusutan UMKM UD. Bang Din Tempe Kabupaten Bireuen

No	Jenis Peralatan	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Tarif Penyusutan (Per bulan)
1	Mesin penggiling kacang kedelai	8.000.000	2.000.000	10	50.000
2	Peralatan masak	375.000	20.000	1	29.583
3	Tempat penyimpanan tempe	400.000	10.000	1	32.500
TOTAL					112.083

Sumber: data diolah (2022)

Selain biaya penyusutan, BOP lainnya yang diperlukan adalah biaya bahan bakar kayu, dan biaya listrik.

Tabel 4. BOP Lainnya UD. Bang Din Tempe Kabupaten Bireuen

BOP Variabel	April	Mei	Juni	Juli
Biaya bahan bakar	1.300.000	1.200.000	1.300.000	1.250.000
Biaya listrik	450.000	480.000	460.000	470.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka analisis data penetapan biaya standar pada UD. Bang Din Tempe Kabupaten Bireuen berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada penetapan harga standar terhadap bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun hanya memiliki kuantitas standar bahan baku saja. Harga bahan baku standar didasarkan pada rata-rata harga bahan baku langsung dari penjual di pasaran. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata harga bahan baku aktual lebih rendah dibandingkan rata-rata bahan baku langsung standar sehingga biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan sudah baik karena lebih rendah dari yang seharusnya. Biaya tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja langsung standar dan tarif upah tenaga kerja langsung standar. Adapun BOP terdiri dari BOP tetap standar dan BOP variabel standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter dan Usri. 2017. Akuntansi Biaya. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, A. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Heizer dan Barry, R. 2015. Manajemen Operasi. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Iswanti, A.D., Suhadak, Husaini, A. 2016. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus PT. Malang Indah Genteng Rajawali). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13 (1), 1-8.
- Kautsar, R. 2015. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nafarin, M. 2010. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Nurazizah, L, A., Topowijono dan Dwiatmanto. 2015. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Mebel Wijayanti). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1-8.
- Ridzal, A.N. 2019. Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block (Studi Pada CV. Batako Anugerah Baubau). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 16-26.
- Pratiwi, J. (2013). Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT. Pertani Cabang Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*,
- Simamora. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta